

KUMPULAN CERITA

LOGIS

Andi T. Tjahjono

The logo for 'dandra creative' features the word 'dandra' in a serif font with a stylized leaf-like graphic above the 'a', and the word 'creative' in a smaller, lowercase script font below it.

LOGIS

Penulis: Andi T. Tjahjono

Editor: Andi T. Tjahjono

Tata Bahasa: Andi T. Tjahjono

Tata Letak: Diandrcreative Desaign

Sampul: Andi T. Tjahjono

Diterbitkan Oleh:

Diandra Creative

(Kelompok Penerbit Diandra)

Anggota IKAPI

Jl. Kenanga No. 164

Sambilegi Baru Kidul, Maguwharjo, Depok, Sleman

Yogyakarta Telp. (0274) 4332233, Fax. (0274) 485222

E-mail: diandrcreative@gmail.com

Fb. DiandraCreative SelfPublishing dan Percetakan

twitter. @bikinbuku

www.diandrcreative.com

Cetakan 1, November 2016

Yogyakarta, Diandra Creative, 2016

v + 142; 13 x 19 cm

ISBN:

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All right reserved

Terima kasih untuk Tuhan Yang Maha Esa, keluarga, serta kalian yang
merelakan waktunya terbuang demi membaca hal yang tidak masuk akal
ini.

Pengantar

Akal, sebuah anugerah yang membedakan manusia dengan makhluk Tuhan lainnya. Namun, tidak sedikit dari mereka yang berperilaku di luar akal manusia kebanyakan. Serta beberapa peristiwa yang tidak mampu diterjemahkan oleh logika manusia.

“LOGIS” merupakan hasil dari kelemahan akal manusia. Sehingga dalam pengembaraan akal, dituangkan ke dalam sebuah cerita.

Semoga masih tersisa sedikit akal dari diri kita setelah membaca buku ini.

Salam

Daftar Isi

Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Nila	1
Senja di Dermaga Tua	22
Amplop Coklat	34
Bus Malam	59
Senja dan Secangkir Kopi	86
Minyak Angin Nenek	97
Cinta Sama Dengan Gila	107
Rumah Nomor 13	126
Laila	139
Wasiat	141
Tentang Penulis	142

NILA

Hari ini waktuku untuk kembali ke desa Petak setelah satu minggu berada di dusun Peluh, tempatku saat ini berada. Giliranku bertugas akan digantikan oleh dokter Doni, teman seangkatanku. Kami ditempatkan di Puskesmas desa Petak bersama satu orang perawat.

Dusun Peluh letaknya cukup jauh dari desa Petak. Dusun ini tersembunyi, berada di balik bukit. Untuk sampai ke tempat ini, hanya dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Butuh waktu sekitar 3 jam perjalanan.

Sudah hampir 2 bulan aku tinggal di desa Petak. Desa ini sama terpencilnya dengan dusun Peluh.

Angkutan umum hanya singgah dua kali, pagi dan sore hari. Beruntung listrik sudah mengalir pemukiman warga, tidak seperti dusun Peluh.

Terdengar suara ketukan pada pintu diiringi ucapan salam dari luar. Aku bergegas menghampiri dan membuka pintu. Teros dan Saburi telah berada di depan pintu.

“Hari ini saya tidak bisa mengantar dokter kembali ke desa. Saya harus memperbaiki atap rumah yang rusak karena hujan semalam,” Kata Teros yang melihatku telah siap untuk berangkat. “sebagai gantinya, saya meminta Saburi untuk menggantikan tugas saya,”

Teros bekerja untukku sebagai pembawa barang.

“Asalkan ada yang menggantikan, itu tidak masalah. Karena saya tidak sanggup jika harus membawa semuanya sendirian” Jawabku.

Teros mengantar kami hingga perbatasan dusun. Entah kenapa, ada sesuatu yang berbeda saat Teros menjabat tanganku.

Aku melanjutkan perjalanan dengan ditemani Saburi. Kami melewati jalan yang berbeda dari jalan yang biasa aku lalui bersama Teros.

“Kenapa kita lewat jalan ini?” tanyaku sedikit bingung.

“Jika melewati jalan ini, kita akan cepat sampai ke desa Petak. Tidak banyak orang yang mau melewati jalan ini. Itu karena ada sesuatu yang mereka hindari dari jalan ini.”

“Apa?” tanyaku penasaran.

“Nanti dokter akan mengetahuinya.” Jawab Saburi

Tidak lama kami berjalan, kami menjumpai sebuah kolam dengan airnya yang jernih. Kami berhenti